

**PENERAPAN BERMAIN MUSIK PERKUSI  
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR  
PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HUDA KERTEN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Siti Emilia<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, Ruli Hafidah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: emylia63@yahoo.co.id, siti\_ipgsd@yahoo.co.id, ruli\_hafidah@yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui penerapan bermain musik perkusi pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan bermain musik perkusi pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014.

**Keywords:** bermain musik perkusi, fisik motorik kasar.

**ABSTRACT** This study aims to improve the physical development of the child's gross motor skills through the application of playing percussion in the group B students of Al-Huda Kindergarten Kerten Academic Year 2013/2014. The classroom action research was conducted in two cycles, and each cycle is an improvement based on the results of a reflection of the results of the previous cycle. Each cycle consists of the planning, action, observation, and reflection. The results showed an increase in gross motor development of children's physical activity as applied on playing percussin to the children of group B Al-Huda Kindergarten Kerten Academic Year 2013/2014.

**Keywords:** playing music percussion, gross motor physical.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek. Hal ini berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Suyadi (2009: 12) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini mengutamakan kebutuhan anak sehingga kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak.

Motorik kasar termasuk salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak. Pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya terutama fisik motorik kasarnya sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka kemampuan fisik motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak, guru harus memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan media nyata yang ada di lingkungan sekitar anak, seperti pemanfaatan bahan bekas, melibatkan anak untuk membuat dan memainkannya langsung, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak di TK Al-Huda Kerten belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum bisa melakukan gerakan motorik kasar dengan benar seperti melempar dan menangkap benda. Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 anak, 10 anak mendapat nilai belum tuntas (o), 8 anak yang setengah tuntas (√), dan hanya 6 anak yang mendapat nilai tuntas (●).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan bermain musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun ajaran 2013/2014?”

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan bermain musik perkusi pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun ajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hawadi mengartikan perkembangan sebagai keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru (Desmita, 2009: 4).

Motorik merupakan terjemahan dari kata "motor" yang artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) memiliki makna, yaitu suatu peralihan tempat. Adanya aktivitas yang dilakukan setelah ada dorongan batin dan perasaan juga disebut dengan gerak.

Menurut Desmita (2009: 97) "Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit".

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi-koordinasi anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan sendiri (Fikriyati, 2013: 32).

Suyadi (2010: 68) menyatakan motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna.

Tujuan mengembangkan motorik kasar pada anak TK yaitu untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik kasar yaitu perkembangan fisik, ukuran tubuh, kekuatan, tinggi, berat tubuh, dan sistem syaraf.

Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya. Bermain dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Bermain merupakan cara untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan dunia sekitar, dapat mengembangkan imajinasi anak sehingga anak akan menemukan sesuatu dari pengalaman bermain (Hidayatullah, 2008: 4).

Sedangkan Santoso berpendapat bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak (Kamtini & Tanjung, 2005: 47).

Menurut Hidayatullah (2008: 18) ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan bermain, yaitu kesehatan, penerimaan sosial dari kelompok bermain, jenis kelamin, intelegensi, perkembangan motorik, alat permainan, dan lingkungan.

Menurut Brewer, faktor yang mempengaruhi kegiatan bermain yaitu gerak motorik. Anak yang memiliki kontrol gerak motorik yang baik maka pada saat bermain mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, memukul, melempar, dan melompat dengan baik (Musfiroh, 2005: 19).

Bermain memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan motorik anak. Bermain secara tepat dimasukkan kedalam program pengembangan gerak. Jika bermain memiliki berbagai kegiatan yang nyata, maka juga harus ditinjau dari perspektif perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain harus benar-benar dipilih dan diimplementasikan dengan mengaitkan kemampuan gerak lokomotor, manipulasi, dan stabilitas.

Gallahue dalam Hidayatullah (2008: 10) mengemukakan bahwa bermain sangat penting untuk membantu anak di dalam belajar mengenai bagaimana cara bergerak dengan efisien dan pengendalian yang lebih besar. Berbagai pengalaman gerak yang melibatkan eksplorasi gerak dan pemecahan masalah harus dilatih sebelum bermain yang menggunakan gerakan-gerakan tertentu. Dengan kata lain, kegiatan bermain untuk anak kecil harus dipandang sebagai alat untuk meningkatkan dan mengimplementasikan pola-pola gerak tertentu lebih lanjut yang berkaitan dengan bagian pelajaran individu.

Musik adalah hal yang paling nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan. Sejak lama manusia menyadari adanya kekuatan dibalik getaran, irama, dan bunyi. Musik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik susah atau senang (Musbikin 2009: 38).

Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Musik merupakan bunyi-bunyian yang teralun dengan harmoni tertentu, dan hanya dalam harmonilah musik bisa dinikmati (Wangsa, 2013: 60).

Musik perkusi adalah sebutan bagi musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik. Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul

(Campbell, 2008: 19).

Menurut Rasyid (2010: 144) alat musik perkusi disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Alat musik perkusi antara lain tamborin, kulintang, drum, marakas, cymbal, dll.

Musik adalah bahasa universal atau musik sebagai ekspresi diri. Ia merupakan pernyataan untuk melukiskan betapa musik mewarnai kehidupan manusia dan dapat diterima di belahan mana pun di dunia. Meskipun dapat dikatakan bahwa semua orang suka musik, ternyata tidak banyak yang memahami dan memiliki kecerdasan musik.

Pendidikan musik merupakan sarana paling efektif untuk mengasah kreativitas dan perkembangan anak. Musik merupakan sarana pendidikan untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak. Perkembangan fisik motorik kasar anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain musik.

Sefrina (2013: 95) menyatakan bahwa melibatkan anak dalam kegiatan bermain musik, selain untuk meningkatkan kemampuan musikalnya juga dapat meningkatkan perkembangan fisik motoriknya kasarnya. Orang tua dapat menyediakan alat musik perkusi seperti kardus, galon, dan kaleng.

Melalui kegiatan bermain musik anak dapat menggerakkan otot-ototnya untuk kelenturan, anak dapat melakukan banyak gerakan-gerakan yang dapat melatih keterampilan motorik kasarnya. Saat anak mendengarkan musik mereka tanpa sadar menggerakkan tangan atau badan mereka. Tidak jarang anak-anak memperlihatkan reaksi mereka yang ceria dan berjoget mengikuti irama musik.

### **Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Agustin Wulandari (2012) dengan judul penelitian "Pengembangan Permainan Maze Raksasa dalam Pembelajaran Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Senaputra Kota Malang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Permainan Maze Raksasa dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak, kesamaan dengan penelitian ini bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan penerapan bermain musik perkusi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Al-Huda yang beralamat di jalan Siwalan No. 35 Kerten, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Al-Huda Kerten dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan serta 1 guru kelas kelompok B.

Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu nilai hasil tes unjuk kerja bermain musik perkusi dan hasil pengamatan kegiatan bermain musik perkusi. Sumber data berasal dari anak kelompok B, guru kelas kelompok B, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi.

Untuk memeriksa validitas data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik kasar sebagian besar anak masih rendah. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Pratindakan**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas (o)	10	41,66%
2	Setengah Tuntas (√)	8	33,33%
3	Tuntas (●)	6	25%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu hanya 6 anak atau 25% yang mendapat nilai tuntas (●).

**Tabel 2. Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi Siklus I Pertemuan ke-I**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas (o)	2	8,33%
2	Setengah Tuntas (√)	13	54,16%
3	Tuntas (●)	9	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari tabel 2, diketahui bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak melalui bermain musik perkusi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 2 anak yang mendapat nilai belum tuntas (o) atau (8,33%) dan 13 anak mendapat nilai setengah tuntas (√) atau (54,16%).

**Tabel 3. Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi Siklus I Pertemuan ke-2**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas (o)	3	12,5%
2	Setengah Tuntas (√)	7	29,16%
3	Tuntas (●)	14	58,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari tabel penilaian hasil perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok B TK Al-Huda Kerten pada siklus I pertemuan ke-2 yang ditunjukkan pada tabel 3 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 14 anak atau 58,33% mendapat nilai tuntas

(●) dan 7 anak atau 29,16% mendapat nilai setengah tuntas (√).

**Tabel 4. Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi Siklus II Pertemuan ke-I**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas (o)	2	8,33%
2	Setengah Tuntas (√)	3	12,5%
3	Tuntas (●)	19	79,16%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari tabel penilaian hasil perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok B TK Al-Huda Kerten pada siklus II pertemuan ke-1 yang ditunjukkan pada tabel 4 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 19 anak atau 79,16% mendapat nilai tuntas (●), 3 anak atau 12,5% mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 2 anak atau 8,33% mendapat nilai belum tuntas (o).

**Tabel 5. Hasil Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi Siklus II Pertemuan ke-2**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas (o)	-	-
2	Setengah Tuntas (√)	3	12,5%
3	Tuntas (●)	21	87,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

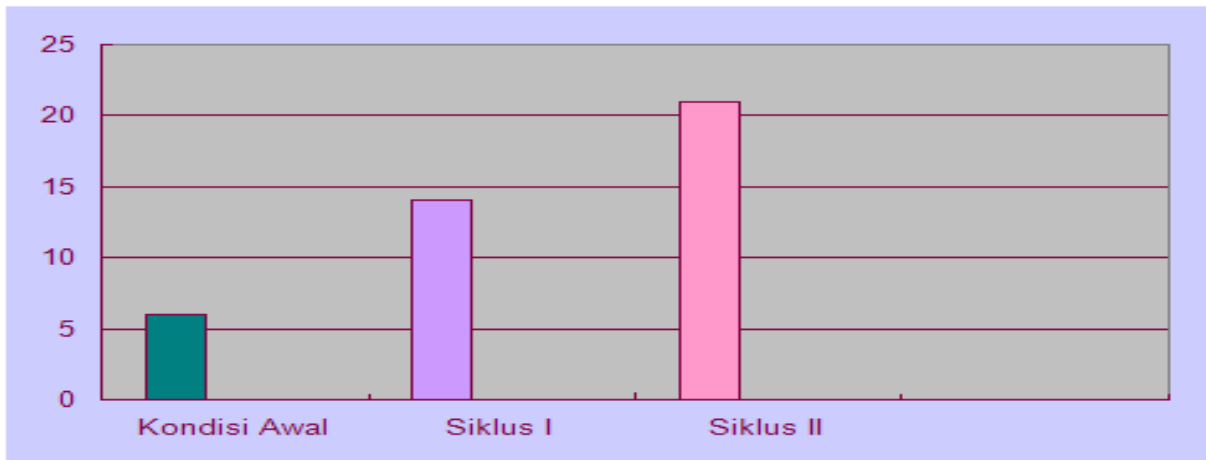
Dari hasil penilaian pada siklus II pertemuan ke-2, adanya peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui bermain musik perkusi. Diperoleh data bahwa 21 anak mendapat nilai tuntas (●) atau 87,5%, 3 anak mendapat nilai setengah tuntas (√) atau (12,5%), dan tidak ada anak yang mendapat nilai belum tuntas (o).

**Tabel 6. Hasil Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Tuntas (o)	10	41,66%	3	12,5%	-	-
2	Setengah Tuntas (√)	8	33,33%	7	29,16%	3	12,5%
3	Tuntas (●)	6	25%	14	58,33%	21	87,5%

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan bermain musik perkusi dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil perkembangan fisik motorik kasar tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik

sebagai berikut:



**Gambar 4.6. Grafik Hasil Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak dengan Bermain Musik Perkusi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dari penghitungan nilai anak yang mendapat nilai tuntas (●) meningkat. Peningkatan tersebut setelah mendapatkan pembelajaran fisik motorik kasar melalui kegiatan bermain musik perkusi. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari sebelum tindakan dan sesudah ada tindakan pada siklus I dan siklus II yang pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah. Dari hasil penilaian perkembangan fisik motorik kasar anak dan teori di bab II peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut, bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Selain meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak penerapan bermain musik perkusi juga meningkatkan aktivitas pembelajaran baik guru maupun anak. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, efektif dan kondusif menjadi lebih meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut Sefrina (2013: 95) mengatakan bahwa bermain alat musik merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan fisik motorik pada anak. Apabila orang tua tidak mampu menyediakan alat musik perkusi yang berharga mahal, cukup dengan menyediakan kotak bekas, galon, ember, botol, dan kaleng yang kosong untuk dijadikan alat musik perkusi (alat musik pukul).

Melalui kegiatan bermain musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak sehingga memudahkan anak dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar dan membuat anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014. Perkembangan fisik motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Anak menjadi lebih percaya diri ketika memainkan alat musik perkusi, anak mampu memukul alat musik perkusi sesuai ketukan/irama, dan anak mampu bergerak mengikuti

irama musik.

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan bahwa dengan penerapan bermain musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak. Pembelajaran dengan bermain musik perkusi dapat berpengaruh pada keberanian dan percaya diri anak sehingga lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan hendaknya anak ikut berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran agar pengetahuannya terus berkembang.

Guru sebaiknya memberikan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan menyenangkan bagi anak, serta selalu memberi motivasi kepada anak agar anak merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana belajar berupa media dan model-model pembelajaran. Sehingga dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi, agar tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Campbell, D. (2008). *Efek Mozart*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas ( Golden Age)*. Yogyakarta: PT Laras Media Prima
- Hidayatullah, F. M. (2008). *Mendidik Anak dengan Bermain*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Perss).
- Kamtini & Tanjung, W. H. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Ismail, A, K. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta:
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Wangsa, T. (2013). *Mukjizat Musik*. Yogyakarta: Lintang Aksara.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press.